

Manfaat Media Teknologi Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Masjudin

IAI Hamzanwadi NW Pancor

masjudinfaras@gmail.com

Abstrak

“Perkembangan ilmu dan teknologi merupakan salah satu produk dari manusia yang terdidik, dan pada gilirannya manusia-manusia perlu lebih mendalami dan mampu mengambil manfaat dan bukan menjadi korban dari perkembangan ilmu dan teknologi sendiri. Mendalami serta mengambil manfaat dari perkembangan ilmu dan teknologi tidak mungkin dilakukan oleh semua manusia dengan kadar dan waktu yang sama. Keterbatasan manusia dan waktu menuntut adanya spesialisasi yang semakin menajam.

Teknologi telah menjadi bagian integral dari tiap kehidupan masyarakat sejak ribuan tahun yang lalu. Pada zaman batupun telah ada teknologi, seperti misalnya yang digunakan untuk membangun piramida, untuk membuat api, dan lain-lain. Makin maju suatu masyarakat, makin banyak dan makin canggih teknologi yang ditemukan dan digunakan. Bahkan ada diantara kita yang berpendapat bahwa teknologi telah merupakan “jawaban atas semua masalah”

Kata Kunci : Media teknologi, Prestasi Belajar dan Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berjalan dengan cukup pesat dewasa ini menurut proses pembelajaran mau tidak mau harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman khususnya proses pembelajaran disekolah dasar. Sebagai jenjang pendidikan yang terbawah yang harus menyiapkan siswa untuk menuju jenjang pendidikan menengah, pendidikan dasar dituntut untuk menyiapkan siswa-siswanya menjadi siswa yang unggul dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk itu dalam proses pembelajaran di sekolah harus dapat memberi bekal kepada semua siswa agar kelak dapat menjadi warga negara yang sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam dibutuhkan media yang cocok dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu guru harus pandai-pandai dalam memilih media pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat membutuhkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Di era globalisasi sekarang ini banyak sekali media teknologi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran disekolah dasar. Perpustakaan yang lengkap dengan buku-buku yang terbaru sebagai pusat sumber pembelajaran masih sangat dibutuhkan oleh seluruh warga disekolah dalam proses pembelajaran. Demikian juga dengan pemanfaatan media

pembelajaran yang lainnya, yang saat ini sedang digalakan yaitu berbagai macam media yang sangat cocok dengan kondisi dan situasi saat ini.

Media teknologi merupakan bagian integral dalam setiap masyarakat makin maju suatu masyarakat makin banyak teknologi yang dikembangkan dan digunakan. Teknologi telah membantu kita dalam berbagai bidang kehidupan, untuk membantu penglihatan telah diciptakan teknologi berupa kaca mata, mikroskop, teleskop, dan lain-lain. Untuk membantu pendengaran diciptakan pula pengeras suara, stetoskop, dan sebagainya. Berdasarkan kenyataan ini, banyak diantara kita yang berpendapat bahwa teknologi merupakan solusi atau masalah yang kita hadapi. Teknologi dianggap suatu jawaban, meskipun sering kali kita lupa apa yang sebenarnya pertanyaannya. Tidak terkecuali dalam bidang pendidikan, ada yang menganggap bahwa media teknologi akan dapat mengatasi masalah pendidikan yang kita hadapi.

Salah satu masalah pendidikan yang kita hadapi adalah masalah pembelajaran. Masalah ini sangat kompleks, karena meliputi semua unsur atau komponen yang terkait dengan serta pada semua lapisan kegiatan, yaitu lapisan makro, dan mikro. Pada semua komponen dan lapisan tersebut terdapat beragam masalah yang tidak mungkin dipecahkan hanya dengan satu cara. Secara makro masalah yang kita hadapi termasuk masalah mutu, kesempatan, kesesuaian, dan efisiensi pengelolaan pembelajaran. Masalah mutu dapat dijabarkan lebih lanjut pada mutu komponen yang terkait seperti guru, buku, kurikulum, sarana, proses dan sebagainya.

Dalam sistem pendidikan modern sekarang ini, fungsi guru sebagai penyampaian pesan-pesan pendidikan tampaknya perlu dibantu dengan media pendidikan, agar proses belajar mengajar pada khususnya dan proses pendidikan pada umumnya dapat berlangsung secara efektif. Hal ini disebabkan antara lain materi pendidikan yang akan disampaikan itu makin beragam dan luas mengingat perkembangan ilmu dan teknologi yang makin pesat, dewasa ini guru bukanlah satu-satunya sumber belajar dan penyampaian pesan-pesan pendidikan sebagaimana pernah terjadi sebelum tahun lima puluhan. Mulai tahun itu teori komunikasi sosial mulai masuk ke dalam sistem pendidikan terutama alat bantu pandang dengar atau audio visual dan telah mulai digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan. Media pendidikan ini tidak hanya sebagai alat bantu pendidikan, juga berfungsi sebagai pengatur pesan-pesan pendidikan.

Media Teknologi Pendidikan

Pengertian Media Pendidikan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi demikian mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil belajar teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran.

“Istilah teknologi pendidikan atau teknologi pengajaran secara umum dapat diartikan sebagai penerapan teknologi, khususnya teknologi komunikasi, untuk kegiatan pendidikan atau pengajaran, yang paling penting disini adalah proses integrasi antara manusia, ide, organisasi, dan peralatan. Berdasarkan asumsi terakhir ini, teknologi pendidikan dapat pula diartikan sebagai pendekatan yang logis, sistematis dan ilmiah dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.”¹

1 Sudarwan Danim, *Median Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2008), hal. 6

Dengan demikian, secara umum teknologi pendidikan diartikan sebagai media yang lahir dari revolusi teknologi komunikasi yang dapat di gunakan untuk tujuan-tujuan pengajaran di samping guru, buku dan papan tulis “teknologi pendidikan masyarakat prosedur, ide, peralatan dan organisasi yang dikaji secara sistematis, logis, dan ilmiah.

“Nasution (1982) mengemukakan “pada hakikatnya teknologi pendidikan adalah suatu pendekatan yang sistematis dan kritis tentang pendidikan. Teknologi pendidikan memandang soal mengajar dan belajar sebagai suatu masalah atau problema yang harus dihadapi secara rasional dan ilmiah”²

Untuk itu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, telah diperkenalkan suatu media (alat bantu) yang ditunjukkan untuk memedahkan untuk memudahkan proses pemindahan pengetahuan kepada peserta didik. Dengan demikian teknologi informasi dalam dunia pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk membantu proses belajar dan pada dasarnya di tunjukkan untuk membantu proses belajar dan proses penyampaian ilmu pengetahuan oleh para pendidik untuk memaksimalkan pencapaian hasil pendidikan. Dalam hubungan ini di perlukan suatu pemahaman yang baik dan kecermatan para pendidik di dalam memilih media informasi yang perlu di gunakan. Di sisi lain media informassi tersebut menuntut penyediaan alokasi waktu dan pembiayaan yang merupakan suatu persoalan bagi para penyelenggara pendidikan. Perlu di ketahui pada para guru atau pendidik bahwa di luar lingkungan sekolah teknologi informasi tersebut dalam bentuk berbagai media yang telah dikemukakan memiliki pengaruh yang negatif pula, terutama apabila pesan-pesan yang di berikan berbeda dengan nilai-nilai pendidikan itu sendiri khususnya pendidikan agama islam yang akan kita tanamkan kepada para peserta didik.

Dengan demikian dunia pendidikan dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan termasuk di dalamnya pendidikan agama Islam, dan pada sisi lain dunia pendidikan berhadapan dengan teknologi informasi itu sendiri di mana pesan-pesan yang di berikan melalui jalur non- pendidikan bertentangan atau berbeda dengan nilai-nilai luhur serta nilai-nilai agama yang akan ditanamkan kepada para peserta didik, dalam kaitan inilah diperlukan sikap yang tanggap dan kemampuan yang memadai dari para pendidik atas posisi teknologi informasi baik berkenaan dengan manfaat dan kegunaannya, keuntungan dan kerugiannya, segi-segi yang positif dan negatif, jenis-jenis media yang di perlukan dan tidak diperlukan, yang mampu terjangkau dan tidak terjangkau. Disamping itu peranan dari para pendidik sangat besar artinya dalam mempersiapkan pwserta didik sebagai pribadi teknologi informasi yang bersifat non pendidikan. Di sinilah kekuatan dan ketangguhan pendidikan agama yang mengakar pada pembinaan pribadi muslim, ketaatannya dalam beragama serta tanggung jawab dan kematangan berfikir yang dimiliki.

a. Macam-Macam Media Teknologi Pendidikan

Dalam rangka menyampaikan pelajaran, bermacam-macam alat telah di ciptakan agar mempermudah murid untuk memahaminya, baik itu pada mata pelajaran umum maupun pelajaran agama, khususnya agama islam. Alat-alat pengajaran telah mulai berkembang sejak orang membuat gambar atau diagram yang sederhana ditanah atau di gua pada zaman perbakala. Begitu pula pada zaman Rasulullah orang telah mulai menulis meskipun tulisan itu mereka bikin pada tulang-tulang, batu-batu, kayu dan ada pula yang menggunakan pelepah daun kurma, setelah gambar di

² Ibid, hal. 7

kembangkan menjadi huruf, lahirlah buku pelajaran yang mencapai kemajuan yang pesat sesudah di temukan alat cetak. Dan sekarang tak dapat di bayangkan lagi sekolah tanpa buku pelajaran. Di samping itu papan tulis menjadi populer hingga zaman sekarang.

Dalam rangka kegiatan pendidikan, ada beberapa media yang dapat di gunakan, mulai dari yang pling sederhana sampai kepada yang canggih. media teknologi pendidikan yang penulis maksud adalah sebagai berikut :

1. Papan tulis

Papan tulis di gunakan hampir di setiap ruangan kelas. Papan tulis biasanya tersebut dari papan biasa, tripleks atau slate. Papan tulis sangat baik untuk membuat tulisan, gambar, grafik dan sebagainya. Di sekolah-sekolah tradisional papan tulis biasanya dipakai secara penuh, akan tetap di sekolah-sekolah modern, dimana media teknologi cukup bervariasi, papan tulis biasanya di gunakan secara terbatas.³

Papan tulis mempunyai nilai tertentu, seperti penyajian bahan dapat dilakukan secara jelas, kesalahan tulisan mudah diperbaiki, dapat merangsang anak untuk aktif, dapat menarik perhatian. Penggunaan papan tulis memerlukan keterampilan menulis dan kerajinan membersihkannya.

2. Buletin board dan display

Alat ini biasanya dibuat secara khusus dan di gunakan untuk mempertontonkan pekerjaan siswa, gambar-gambar badan, poster, dan objek berdimensi lainnya.⁴

Buletin board dan display mempunyai nilai tertentu, seperti tempat mempertontonkan gambar-gambar khusus yang menunjukkan tempat benda, poster atau karya kelas lainnya dapat di gunakan sebagai papan pengumuman kelas, pengumuman sekolah atau petugas-petugas, memperluaskan minat anak dan menimbulkan semangat dan tanggung jawab bersama, menambah pengalaman baru, membangkitkan kecakapan artistik, merangsang inisiatif, kreativitas dan sebagainya.

3. Gamabar dan ilustrasi fotografi

Gambar ini tidak diproyeksikan, terdapat di sekitar kita dan relatif mudah di peroleh untuk di tunjukkan kepada anak. Gambar ilustrasi fotografi yang berwarna lebih menarik, arti dari sebuah gambar ditentukan oleh persepsi masing-masing.⁵

Gambar dan ilustrasi fotografi mempunyai nilai tertentu, yaitu bersifat konkret, tak terlalu terbatas pada ruang dan waktu, membantu memperjelas masalah, membantu kelemahan indera, mudah didapat, relatif murah, di samping mudah di gunakan.

4. Slide dan film strip

Mernurut sidarwan slide dan filmstrip merupakan gambar yang diproyeksikan, dapat dilihat dan mudah dioperasikan. Di sekolah-sekolah tradisional hampir tak pernah di gunakan, karena slide dan filmstrip mensyaratkan sumber tenaga listrik dan perangkat keras.

Slide dan filmstrip mempunyai nilai tertentu, yaitu memudahkan penyajian seperangkat materi tertentu, membangkitkan minat anak, keseragaman informasi, dapat dilakukan secara berulang, menjangkau semua bidang pelajaran. Penggunaan slide dan

³ *Ibid*, hal 18

⁴ *Ibid*, hal. 18

⁵ *Ibid*, hal. 18

filmstrip memerlukan keterampilan tertentu, termasuk kemampuan memberi penjelasan, baik penjelasan pokok maupun penjelasan tambahan.

5. Film

Film pendidikan anggap efektif untuk di gunakan sebagai alat bantu pengajaran. Film yang di putar di depan siswa harus merupakan bagian integral dari kegiatan pengajaran Film mempunyai nilai tertentu, seperti dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, penyajian lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, dapat memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya, sebagai pelengkap catatan, menjelaskan hal-hal abstrak, mengatasi rintangan bahasa dan lain-lain.⁶

6. Rekaman pendidikan

Istilah asing dari alat ini adalah recording, yakni alat audio yang tidak di ikuti dengan visual. Melalui alat ini kita dapat mendengarkan cerita, pidato, musik, sejak, pengajian dan lain-lain. Rekaman ini sering dilakukan oleh kelompok individu/siswa, misalya merekam ceramah guru.

Rekaman pendidikan mempunyai nilai tertentu, seperti dapat memberikan bermacam-macam bahan, pelajaran dapat lebih konkrif, mendorong aktivitas belajar, dapat di bawa kemana-mana, keaslian bahan lebih terjamin, penggunaan bahan yang efisien.⁷

7. Radio pendidikan

Radio adalah alat elektronik yang muncul dari hasil teknologi komuniiasi. Melalui alat ini orang dapat mendengarkansiaran dari berbagai penjuru dan peristiwa. Radio pendidikan biasanya tidak di pergunakan penuh langsung untuk tujuan pendidikan. Di radio pendidikan, biasanya siaran khusus untuk pendidikan di atur dengan jadwal;

Radio pendidikan mempunyai nilai tertentu, seperti memberikan berita yang up to date, menarik minat, jangkauan luas berdasarkan kenyataan, mendorong kreatif, mempunyai nilai rekreatif.⁸

8. Televisi pendidikan

Televisi adalah alat elektronik yang berfungsi menyebarkan gambar dan di ikuti oleh suara tertentu pada dasarnya sama dengan gambar hidup bersuara. Televisi pendidikan di anggap barang mewah, karenanya sulit di jangkau.⁹

9. Peta dan globe

Menurut Sudarwan Danim peta adalah penyajian visual dari muka bumi, globe adalah bola bumi atau model. Peta dan globe berbeda secara gradual, akan tetapi saling melengkapi.

10. Buku pelajaran

Buku pelajaran merupakan alat pelajaran yang paling populer dan banyak di gunakan di tengah-tengah penggunaan alat pelajaran lainnya, lebih-lebih akhir ini, dimana alat cetak telah memasuki abad super modern.¹⁰

⁶ Ibid, hal. 19

⁷ Ibid, hal. 20

⁸ Ibid, hal 20

⁹ Ibid, hal. 20

Buku pelajaran mempunyai nilai tertentu, seperti membantu guru dalam merealisasikan kurikulum, memudahkan kontinuitas pelajaran, dapat dijadikan pegangan, memancing aspirasi, dapat menyajikan materi yang seragam, mudah di ulang dan sebagainya.

11. Overhead projector

Overhead projector (OHP) adalah alat yang di rancang sedemikian rupa sehingga dapat memproyeksikan transparansi ke arah layar lewat atas atau samping kepada orang yang menggunakannya.¹¹

12. Tape recorder

Alat ini sudah memasyarakat. Alat ini sangat serasi untuk digunakan dalam pelajaran bahasa. Keuntungan penggunaan alat ini antara lain murid dapat mendengarkan kembali apa yang dibacanya, dapat di gunakan dalam interview, memudahkan pemahaman terhadap penguasaan anak terutama dalam pelajaran bahasa.

13. Alat teknologi pendidikan lainnya adalah mesin belajar dan gambar berprogram, laboratorium bahasa, komputer, model, pameran, museum sekolah, dramatisasi dan demonstrasi, manusia sumber, survei masyarakat, pelayanan terhadap masyarakat, kemah, kerja lapangan dan lain sebagainya juga merupakan media pendidikan yang mengandung nilai-nilai pendidikan.

Manfaat media teknologi pendidikan

Donald Ely (1979) mengemukakan beberapa manfaat media teknologi pendidikan sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan mempercepat *rate of learning*, membantu guru untuk menggunakan waktu belajar secara lebih baik, mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, aktivitas guru lebih banyak diarahkan untuk meningkatkan kegairahan anak
2. Memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan memperkecil atau mengurangi kontrol guru yang tradisional dan kaku, memberi kesempatan luas kepada anak untuk berkembang menurut kemampuannya, memungkinkan mereka belajar menurut cara yang dikehendaki
3. Memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah dengan jalan menyajikan/merencanakan program pengajaran secara logis dan sistematis, mengembangkan kegiatan pengajaran melalui penelitian, baik sebagai pelengkap maupun sebagai terapan
4. Pengajaran dapat dilakukan secara mantap dikarenakan meningkatkannya kemampuan manusia sejalan dengan pemanfaatan media komunikasi, informasi dan data dapat di sajikan lebih konkrit, rasional
5. Meningkatkan terwujudnya *immediacy of learning*, karena media teknologi menhiulangkan atau mengurangi jurang pemisah antara kenyataan di luar kelas dengan kenyataan yang ada di dalam kelas, memberikan pengetahuan langsung

¹⁰ *Ibid*, hal 22

¹¹ Arief Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada 2002), hal 62

6. Memberikan penyajian pendidikan lebih luas, terutama melalui media massa, dengan jalan memanfaatkan secara bersama dan lebih luas peristiwa-peristiwa langka, menyajikan informasi yang tidak terlalu menekankan batas ruang dan waktu.¹²

Dari manfaat media pendidikan diatas memberi gambaran-gambaran kepada kita bahwa teknologi pendidikan atau pemanfaatan teknologi untuk tujuan pendidikan mempunyai manfaat luas. Teknologi pendidikan memungkinkan kegiatan belajar mengajar lebih produktif, ilmiah, di individualisasikan, sejalan dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi

Prestasi Belajar

b. Pengetian prestasi belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar” antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian “prestasi belajar” dibahas ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada permasalahan pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Hal ini juga untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian “prestasi belajar” itu sendiri.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan.¹³

Wjs. Poerwadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas’ud Khasan Abdul Qadir, prestasi belajar adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyengkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun Harahap dan kawan-kawan, memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹⁴

Dari beberapa pengertian prestasi yang di kemukakan para ahli di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan, diciptakan, yang menyengkan hati yang di peroleh dengan jalan keuletan, baik individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah di pelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, bila

¹² Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta ; Bumi Aksara 2008), hal 12-13

¹³ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya; Usaha Nasional), hal 19

¹⁴ *Ibid*, hal. 20

tidak terjadi perubahan dalam diri individual, maka belajar dikatakan tidak berhasil.¹⁵

Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan-tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya. Sejalan dengan itu, Sadiman A.M mengemukakan suatu rumusan, bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotoril

Dengan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang di peroleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar

c. Jenis-jenis prestasi belajar

1. Kognitif

Prestasi belajar kognitif terdiri atas enam bagian :

- a. Lingkunga/real
- b. Pengamaman
- c. Penerapan
- d. Analisis
- e. Sintesis
- f. Evaluasi

2. Afektif

Prestasi belajar afektif terbagi dalam lima kategori sebagai berikut :

- a. Penerimaan
- b. Pemberian respons
- c. Penilaian
- d. Pengorganisasian
- e. Karekterisasi¹⁶

3. Psikomotor

Terbagi dalam lima kategori sebagai beriku :

- a. Peniruan
- b. Manipulasi
- c. Ketetapan
- d. Artikulasi
- e. Pengalamiahan

“Menurut tingkah laku yang di tampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis, gerakan di lakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kempuan tertinggi dalam domain psikomotorik.”¹⁷

Tujuan Pendidikan Agama Islam Dan Media Teknologi Pendidikan

¹⁵ *Ibid*, hal 21

¹⁶ *Ibid* hal 36

¹⁷ *Ibid*, hal 37

Setiap masyarakat dimanapun menghendaki adanya pendidikan dalam berbagai bentuk kelembagaan baik formal maupun informal atau non formal kelembagaan kependidikan dijadikan sarana pembudayaan generasi penerus di masa datang untuk melestarikan tatanilai sosio kultural sepanjang zaman. Fungsi tujuan pendidikan di lembaga-lembaga kependidikan itu adalah untuk menjadi kompas dari proses kependidikan yang harus diangungkan di dalam masyarakat itu. Tanpa adanya tujuan yang jelas proses kependidikan tidak akan dapat berjalan mantap dan terarah.

Menurut Aritoteles, bahwa tujuan pendidikan ialah mempersiapkan anak untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebagaimana bumi disisipkan untuk tumbuh-tumbuh dan tanaman.

“Sedangkan menurut Herbert Spenser, filsuf Inggris yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mempersiapkan manusia supaya dapat hidup dengan kehidupan yang sempurna”¹⁸

Itulah sedikitnya mengenai tujuan pendidikan, selanjutnya untuk lebih jelasnya apa tujuan dari pada pendidikan agama Islam itu. Pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan yang sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup yang digariskan Al-Qur'an.

Ibnu Khaldin, menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam mempunyai dua tujuan yaitu :

1. Tujuan keagamaan, maksudnya ialah beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menemui hak-hak Allah yang diwajibkan kepadanya
2. Tujuan ilmiah, yaitu yang bersifat keduniawian yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.¹⁹

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam yang sesuai dengan ayat Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah Saw sebagai berikut :

لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ
وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَاقِ ﴿١٤﴾

Artinya : *Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).* (Q.S. Al-Imran : 14).²⁰

Ayat ini menjelaskan tentang bahwa segala sesuatu yang disenangi manusia di muka bumi ini seperti wanita, anak-anak, harta benda dan sebagainya, hanyalah merupakan perhiasan dunia yang sifatnya sementara saja, sedangkan kenikmatan yang sesungguhnya ialah kenikmatan akhirat.

Nabi Saw bersabda yang berbunyi :

¹⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Kalam Mulia, 1994), hal 25

¹⁹ *Ibid*, hal 25

²⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Kalam Mulia, 1994), hal 25

اعمل لدينك كأنك تعيش ابدا, واعمل لآخرتك كأنك تموت غدا (الحديث)

Artinya ; *Bekerjalah untuk urusan duniamu seolah-olah engkau akan hidup selama-lamanya dan bekerjalah untuk urusan akhirat mu seolah-olah engkau akan mati esok hari.* (Al-Hadits).

Kalau kita perhatikan rumusan tujuan yang telah digariskan oleh para hli didik Islam tersebut maupun yang tertera dalam Al-Qur'an dan hadits ternyata bahwa tujuan pendidikan Islam tersebut bukanlah sekedar mencari kesenangan duniawi atau materi semata, akan tetapi menyangkut masalah keduniawian dan keukrawian secara berimbang.

Di dalam GBHN tahun 1988 tujuan pendidikan dinyatakan sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat keperibadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”.²¹

Di dalam rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut di atas jelas bahwa dalam rangka pembinaan manusia seutuhnya unsur iman dan takwa.

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam yang kaitannya dengan teknologi pendidikan agama Islam, Cuma media atau alat dan penerapannya saja yang sedikit beda, sebagaimana menurut pendapat Prof. H. M. Arifin, M. Ed, bahwa :

“Tujuan media teknologi pendidikan adalah untuk mendidikan anak didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bekerja dalam bidang tertentu yang dibutuhkan oleh masyarakat. Metode yang digunakan adalah mesin-mesin belajar mengajar tanpa dicampuri oleh guru. Dengan kata lain proses kependidikan teknologis adalah proses yang mempegunakan media teknologi pendidikan yagn beraneka ragam jenisnya. Bisa juga anak (murid) diajarkan oleh mesin kompute yang diterapkan oleh para ahlinya.”²²

Oleh karena kecanggihan alat media teknologi itu semakin tinggi, maka orienasi pendidikan harus diarahkan kepada nilai-nilai kehidupan masa depan, seabgaimana semboyan yang mengatakan bahwa : “Barang siapa yang dapat menguasai teknologi maka ia akan dapat menguasai masa depan

Manfaat Media Teknologi Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI

Beberapa manfaat atau media teknologi pendidikan sebagai berikut :

4. Meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan mempercepat *rate of learning*, membantu guru untuk menggunakan waktu belajar secara lebih baik, mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, aktivitas guru lebih banyak diarahkan untuk meningkatkan kegairahan anak

²¹ Muhammad Yunus, *Tafsir Al-Qur'an Karim*, (Jakarta; Hidaakarya Agung 1981), hal

²² Arifin, *Ilmu Kependidikan Islam*, (Jakarta ; Bumi Aksara, 1997), hal. 181

5. Memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan memperkecil atau mengurangi kontrol guru yang tradisional dan kaku, memberi kesempatan luas kepada anak untuk berkembang menurut kemampuannya, memungkinkan mereka belajar menurut cara yang dikehendaki
6. Memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah dengan jalan menyajikan/merencanakan program pengajaran secara logis dan sistematis, mengembangkan kegiatan pengajaran melalui penelitian, baik sebagai pelengkap maupun sebagai terapan
7. Pengajaran dapat dilakukan secara mantap dikarenakan meningkatkannya kemampuan manusia sejalan dengan pemanfaatan media komunikasi, informasi dan data dapat disajikan lebih konkrit, rasional
8. Meningkatkan terwujudnya *immediacy of learning*, karena media teknologi menhiulangkan atau mengurangi jurang pemisah antara kenyataan di luar kelas dengan kenyataan yang ada di dalam kelas, memberikan pengetahuan langsung
9. Memberikan penyajian pendidikan lebih luas, terutama melalui media massa, dengan jalan memanfaatkan secara bersama dan lebih luas peristiwa-peristiwa langka, menyajikan informasi yang tidak terlalu menekankan batas ruang dan waktu.²³

Bentuk-Bentuk Media Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI

Adapun bentuk-bentuk media yang dimanfaatkan oleh tenaga pendidik agama Islam di SDN 2 Sakra dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI adalah sebagai berikut :

a. Media cetak seperti buku pelajaran

Buku pelajaran merupakan alat pelajaran yang paling populer dan banyak digunakan di tengah-tengah penggunaan alat pelajaran lainnya, lebih-lebih akhir ini, dimana alat cetak telah memasuki abad super modern.²⁴

Buku pelajaran mempunyai nilai tertentu, seperti membantu guru dalam merealisasikan kurikulum, memudahkan kontinuitas pelajaran, dapat dijadikan pegangan, memancing aspirasi, dapat menyajikan materi yang seragam, mudah di ulang dan sebagainya.

b. Peta dan globe

Menurut Sudarwan Danim peta adalah penyajian visual dari muka bumi, globe adalah bola bumi atau model. Peta dan globe berbeda secara gradual, akan tetapi saling melengkapi.

c. Gambar dan ilustrasi fotografi

Gambar ini tidak diproyeksikan, terdapat di sekitar kita dan relatif mudah diperoleh untuk ditunjukkan kepada anak. Gambar ilustrasi fotografi yang berwarna lebih menarik, arti dari sebuah gambar ditentukan oleh persepsi masing-masing.²⁵

Gambar dan ilustrasi fotografi mempunyai nilai tertentu, yaitu bersifat konkret, tak terlalu terbatas pada ruang dan waktu, membantu memperjelas masalah, membantu kelemahan indera, mudah didapat, relatif murah, di samping mudah digunakan

²³ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta ; Bumi Aksara 2008), hal 12-13

²⁴ *Ibid*, hal 22

²⁵ *Ibid* hal 18

d. Papan tulis

Papan tulis di gunakan hampir di setiap ruangan kelas. Papan tulis biasanya tersebut dari papan biasa, tripleks atau slate. Papan tulis sangat baik untuk membuat tulisan, gambar, grafik dan sebagainya. Di sekolah-sekolah tradisional papan tulis biasanya dipakai secara penuh, akan tetap di sekolah-sekolah modern, dimana media teknologi cukup bervariasi, papan tulis biasanya di gunakan secara terbatas.²⁶

Papan tulis mempunyai nilai tertentu, seperti penyajian bahan dapat dilakukan secara jelas, kesalahan tulisan mudah diperbaiki, dapat merangsang anak untuk aktif, dapat menarik perhatian. Penggunaan papan tulis memerlukan keterampilan menulis dan kerajinan membersihkannya.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya terbatas pada penyampaian ilmu (mengajar) saja tetapi harus dibantu dengan alat-alat atau media teknologi pendidikan dan yang lebih penting adalah bimbingan dan pembinaan mental atau rohani anak didik kearah yang bender dibawah tuntuan/ajaran agama Islam. Pendidikan agama dalam arti luas adalah dapat disamakan dengan pembinaan akhlak (karakter) siswa, oleh karena pelaksanaannya tidak hanya melalui penyampaian materi saja, tetapi juga diikuti melalui pengalaman yang dilalui oleh anak-anak didik sejak masa kecilnya sampai ia dewasa jasmani dan rohani.

Oleh karena itu mengingat manfaat media teknologi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak cukup kalau hanya dibebankan kepada sekolah namun semua keluarga dan masyarakat juga harus mengikuti perkembangan serta memberi bimbingan dan pembinaan untuk dapat menjadi manusia-manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Daftar Pustaka

- Arifin, 1997, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Bumi Aksara; Jakarta
Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta; Jakarta
Arsyad, Azhar, 1997, *Media Pengajaran*, Raja Grafindo Persada; Jakarta
Bungin, Burhan, 2010, *Penelitian Kuantitatif*, Pustaka Media Group; Jakarta
Daradjad, Zakiah, 1991, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksar; Jakarta
Darim, Sudarman, 2008, *Media Komunikasi Pendidikan*, Bumi Aksara; Jakarta
Djamarah, Zakiah, 1991, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara; Jakarta
Djamarah, Saiful Bahri, 1994, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional; Surabaya
Hadi Sustrisno, 1987, *Metodologi Research*, Penerbit Andi; Jogjakarta
Humaidi, 2007, *Diklat Perkuliahan Microteaching*
Moleong, Lexy, 2010, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Remaja Rosda Karya; Bandung
Nasution, 1987, *Teknologi Kpendidikan*, CV Jemmars; Bandung
Ramayulis, 1994, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Kolom Mulia; Jakarta
Sardiman, 2005, *Intraksidan Motivasi Belajar Mengajar*, Grssssafindo Persada; Jakarta

²⁶ Ibid hal 18

- Sadiman, Arief, 2002, *Media Pendidikan*, Raja Grafindo Persada; Jakarta
- Salameto, 2010, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta; Jakarta
- Suwarno, Wiji, 2008, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Ar-Ruzz Media; Jogjakarta
- Yunus, Mahmud, 1981, *Tafsir Qur'an Karim*, Hidakarya Agung; Jakarta
- Hadi, Yusuf, 2007, *Menyemai Benuh Teknologi Pendidikan*, Pernada Media Group; Jakarta
- Hendropuspito, 2008, *Sosiologi Agama*, Kanisius; Jakarta
- Moleong Lexy, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya; Bandung
- Poerwadarminta, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka; Jakarta
- Ramayulis, 1994, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Kolom Mulia; Jakarta
- Usman, Uzer, 2000, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya; Bandung
- Yunus, Mahmud, 1981, *Tafsir Al-Qur'an – Karim*, Hidakarya Agung; Jakarta